III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan dalam suatu penelitian. Menurut Maryaeni (2005:58), metode adalah cara yang ditempuh peneliti dalam menemukan pemahaman sejalan dengan fokus dan tujuan yang diterapkan. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode adalah cara untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, menurut Hadari Nawawi dan Mimi Martini metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. (Nawawi, 1994:73).

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar, deskriptif berasal dari bahasa inggris yaitu descriptive, yang berarti bersifat menggambarkan atau melukiskan sesuatu hal (Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar, 2008:41). Berdasarkan definisi di atas metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu cara penelitian yang dilakukan peneliti dengan langkah menggambarkan atau melukiskan keadaan sebenarnya yang sedang terjadi, hal ini

bisa berupa gambaran-gambaran atau foto-foto yang di dapat dari data lapangan atau peneliti menjelaskan hasil penelitian dengan gambar-gambar dan dapat pula berarti menjelaskan dengan kata-kata tentang hal-hal yang ditemukan di lapangan.

Setekutan merupakan salah satu ajang komunikasi *muli mekhanai* Lampung Saibatin, yang pelaksanaanya pada malam hari dimana si *mekhanai* berkunjung ke rumah si *muli* dan diterima si *muli* di ruang dapur, kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat isya atau sekitar pukul 21.00 WIB sampai menjelang tengah malam. Dahulu tradisi *setekutan* merupakan satu-satunya cara berkomunikasi antar *muli* dan *mekhanai*, disini si *muli* dan *mekhanai* di beri ruang untuk saling mengenal, karena pada zaman dahulu pertemuan antara si *muli* dan *mekhanai* hanya diperbolehkan pada saat *setekutan*, acara pernikahan, khitanan serta acara besar yang melibatkan *muli mekhanai*, selain pada saat tersebut tidak diperbokehkan.

Pada saat ini ajang komunukasi dengan menggunakan *setekutan* sudah jarang dilakukan oleh *muli mekhanai* yang ada di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat, oleh sebab itu bisa dikatakan *setekutan* sudah sudah mulai ditinggalkan. Dalam hal ini metode deskriptif yang digunakan peneliti akan mengungkapkan faktor-faktor intern dan ekstern yang menyebabkan terjadinya perubahan tradisi *setekutan muli mekhanai* di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat. Dengan metode ini peneliti berusaha menjelaskan dan menggambarkan faktor yang menyebabakan berubahnya *setekutan* baik faktor dari dalam maupun luar penduduk Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat. Lokasi ini dipilih karena di Pekon Marang terdiri dari Suku Lampung, Jawa, Bali, Sunda, Batak, Minang, Madura dan penduduk pribuminya adalah suku Lampung. Berdasarkan keadaan tersebut diharapkan peneliti akan dapat lebih mudah melakukan penelitian karena peneliti juga bersuku Lampung dan secara verbal peneliti dapat berkomunikasi dengan informan yang rata-rata berkomunikasi menggunakan Bahasa Lampung. Pekon Marang terdiri dari sepuluh dusun yang memiliki jumlah penduduk 6424 Jiwa, terdiri dari 3206 orang laki-laki dan 3218 orang perempuan.

Untuk memudahkan pengambilan data pada penelitian ini, peneliti memilih informan dengan teknik *snow-boll sampling* yaitu penentuan informan tidak hanya semata-mata oleh peneliti melainkan peneliti bekerjasama dengan informan untuk menentukan informan berikutnya, yang di anggap penting. Pengambilan data seperti ini diibaratkan bola salju yang menggelinding, yang makin lama makin membesar sampai pada ahirnya menemukan titik jenuh dan tidak ada informasi yang baru lagi tentang hal yang diteliti. Dengan kata lain teknik sepetri ini informannya tidak ditentukan jumlahnya yang penting data yang di dapat telah memadai (Suwardi Endaswara,2006: 115).

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variebel Penelitian

Menurut Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar dalam buku penelitian terapan, variabel penelitian yaitu merupakan himpunan beberapa gejala yang berfungsi sama dalam suatu masalah. (Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar, 2008:49). Sedangkan menurut S. Margono adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, atau dapat juga di artikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih. (S Margono, 2004:133).

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian adalah pengelompokan segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan dalam meneliti sesuatu. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yaitu faktor intern dan ekstern yang menyebabkan berubahnya tradisi *setekutan muli mekhanai* Lampung Saibatin di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat.

2. Definisi Operasional Variabel

Sebuah pendapat mengenai definisi operasional variabel oleh Sofian Effendi :

> " Definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional variabel adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama " (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1989 : 46).

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel atau konstrak dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak atau variabel tersebut (Moh. Nazir, 1985: 162). Dengan demikian maka definisi operasional variabel yaitu suatu petunjuk yang memberitahukan cara mengukur suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan agar mudah diteliti.

3 Informan

Pemahaman tentang informan ini penting karena peneliti budaya mau tidak mau akan berhadapan langsung dengannya. Bahkan, boleh dinyatakan Informan merupakan "orang nomor satu" setelah peneliti (Suwardi Endaswara, 2006:116). Informan adalah pembicara asli (native speaker). Oleh etnogarfer informan diminta berbicara dalam bahasa atau dialeknya sendiri. Informan memberi model untuk dicontoh oleh etnografer, etnografer ingin belajar menggunakan bahasa asli yang digunakan oleh informan. Akhirnya informan merupakan sumber informasi atau secara harfiah informan menjadi guru bagi etnografer (James P. Spradley, 2006:39).

Informan menurut Moleong (1998:90) adalah orang yang mempunyai banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian dan bersedia untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Syarat seorang informan harus jujur, taat pada janji, patuh dalam peraturan, suka berbicara, tidak masuk dalam kelompok yang bertentangan dengan luar penelitian dan mempunyai

pandangan tertentu tentang suatu hal atau peristiwa yang terjadi. Sedangkan menurut J.S Badudu (1985; 55-56) dalam bukunya Ilmu Bahasa Lapangan, Syarat-syarat informan adalah:

1. Umur informan harus benar-benar dapat mewakili dari suatu masyarakat bahasa.
2. Mutu kebudayaan dan psikologi seorang informan harus luas dan dapat berbicara secara relevan.
3. Informan hendaknya seorang penutur asli dari bahasa dan dialek yang sedang di pelajari

Informan dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

1. Tokoh masyarakat atau tokoh adat. Tokoh adat di sini dimaksudkan adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam tentang adat istiadat *Ulun* Lampung khususnya Lampung Saibatin yang ada di Pekon Marang. Peneliti bersama informan bekerjasam mengumpulkan informasi dan mendalami seperti apa sebenarnya *setekutan* yang ada di Pekon Marang dan apa saja faktor intern dan ekstern yang menyebabkan perubahanya. Tokoh adat yang ditunjuk di sini yaitu yang benar-benar mengetahui tentang *setekutan* yang ada di Pekon Marang.
2. Masyarakat yang pernah melakukan tradisi *setekutan.* Peneliti bersama dengan beberapa masyarakat yang pernah melakukan *setekutan*, mengumpulkan informasi dari si pelaku dengan cara meminta mereka menceritakan pengalaman dan hal-hal yang mereka ketahui tentang *setekutan*.

3. Orang yang masih segar ingatanya tentang tradisi *setekutan*. Peneliti menanyakan *setekutan* di Pekon Marang dengan informan yang memang masih muda yang masih sangat jelas di ingatan mereka tentang kenangan masa *setekutan* mereka dahulu.
4. *Muli-mekhanai* yang pernah atau sedang melakukan *setekutan*. Pada saat penelitian, peneliti juga mengumpulkan informasi dari *muli mekhanai* yang pernah melakukan *setekutan*, mereka menceritakan banyak hal tentang kenangan dan pengalaman mereka pada saat *setekutan*.
5. Orang yang memahami objek yang diteliti. Orang yang di wawancarai peneliti pada saat penelitian umunya mereka paham tentang *setekutan*, karena mereka juga pernah melakukan *setekutan*.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi diartikan sebagai suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlanggsungnya peristiwa. Sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung (S. Margono 2004:158).

Menurut Suwardi Endraswara (2006:133), observasi adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam.

Teknik observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kejadian-kejadian pada objek yang akan diteliti dengan tujuan untuk mempermudah peneliti mengamati secara langsung tentang faktor intern dan ekstern yang menyebabkan berubahnya tradisi *setekutan* di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat. Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti.

2. Teknik Wawancara

Menurut joko subagyo metode wawancara yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. (joko subagyo, 2006:39). Sedangkan menurut Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar (2009:55) wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer,* sedangkan orang yang di wawancarai disebut *interviewee.*

Bentuk wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada informan. Jawaban yang akan muncul biasanya telah dibatasi, hal ini dilakukan agar ketika informan memberikan keterangan tidak ngelantur kemana-mana.

b. Wawancara tidak Berterstruktur

Wawancara tidak berstruktur biasanya dilakukan pda awal penlitian, karena terkadang informan memberikan keterangan yang muncul jawaban tidak terduga yang tidak akan muncul pada saat wawancara terarah dilakukan, dan hal itu bisa menambah informasi yang ingin diperoleh terkait dengan objek yang akan diteliti.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti melakukan teknik wawancara untuk berkomunikasi secara langsung dengan informan tokoh adat, *muli mekhanai*, dan masyarakat di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat mengenai faktor-faktor penyebab berubahnya tradisi *setekutan.* Dengan teknik wawancara peneliti mendapatkan informasi secara langsung melalui tanya jawab dan tatap muka dengan informan, sehingga informasi menjadi lebih jelas.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen-dokumen. (Husaini Usman dan Purnomo Satiady Akbar, 2008:69). Dalam metode ini yang dilakukan hanya mengambil data yang sudah ada seperti jumlah penduduk, tingkat pendidikan deskripsi Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat dan data-data lainnya.

Kemudian data-data yang terkumpul lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui, observasi dan wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa informasi tertulis dan lisan tentang tradisi *Setekutan muli mekhanai* Lampung Saibatin di Pekon Marang Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Lampung Barat.

E Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam proses penelitian, karena dengan analisa inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian (P. Joko Subagyo, 2006 : 104). Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Mcnurut Nazir (1998:419) tcknik analisis data mcrupakan suatu tcknik yang mengelompokkan, membuat suatu manipulasi serta menyingkatkan data sehingga mudah dicerna. Dalam mengadakan analisis data perlu diingat bahwa data yang diperoleh hanya menambahkan keterangan terhadap masalah yang ingin dipecahkan. Dan informasi merupakan data yang dapat menjawab sebagian dari masalah yang hendak diteliti.

Sedangkan analisis data menurut Moloeng (1998:103) adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data menurut Moloeng (1998:128) adalah sebagai berikut :

1. **Reduksi Data**

   Data dari lapangan kemudian ditulis dalam bentuk laporan selanjutnya direduksi, dirangkum, difokuskan kepada hal yang penting, selanjutnya dicari tema dan polanya atau disusun secara sistematis. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperlukan.

2. **Display (penyajian data)**

   Display atau penyajian data digunakan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat grafik, matrik, jaringan dan bagan atau bisa juga dalam suatu bentuk naratif saja.

3. **Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi**

   Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu berusaha mencari arti pola, konfigurasi yang mungkin penjelasan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus diuji selama penelitian berlangsung.

   Langkah-langkh yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengambil kesimpulan adalah:

1. Mencari data-data yang relevan dengan penelitian.
2. Menyusun data-data dan menyeleksi data-data yang diperoleh dari sumber yang didapat di lapangan.
3. Setelah data di sleksi barulah ditarik kesimpulan dan hasilnya dituangkan dalam bentuk penulisan.

REFERENSI

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 58

Hadari, Nawawi. 1994. *Penelitian Terapan.* Gajah Mada: University. Halaman 73

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metodelogi Penelitian Sosial* . Bumi Aksara. Jakarta. Halaman 41

Suwardi Endaswara. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan.* Yogyakarta : Pustaka Widya Tama. Halaman 115

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Op Cit.* Halaman 49

S, Margono. 2004. *Metodelogi Penelitian Pendidikan.* Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 133

Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei.* LP3ES. Jakarta. Halaman 46

Muhammad Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia: Halaman 162

Suwardi Endaswara. *Log Cit.* Halaman 116

James, P, Spradle. 2006. *Metode Etnografi.* Yogyakarta: PT Tiara Wacana. Halaman 39

Moleong Lexi. J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya . Halaman 90

S, Margono. *Log Cit*. Halaman 158

Suwardi Endaswara. Op Cit. Halaman 133

Subagyo, P. Joko. 2006. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek).* Rineka Cipta. Jakarta. Halaman 39

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Log Cit*. Halaman 55

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Ibid*. Halaman 69

Subagyo, P. Joko. *Op cit*. Halaman 104

Muhammad Nazir. *Log Cit*. Halaman 419

Moleong Lexi. J. *Log Cit*. Halaman 103

Moleong Lexi. J. *Ibid*. Halaman 128